



**PRIN**  
PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL

## Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa

### **Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub**

Setiya Adi Buono<sup>1</sup>, Najwa Faradillah Tri Utami<sup>2</sup>, Nur Isna Sabrina<sup>3</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>4</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
085600215053<sup>1</sup>, 085712975502<sup>2</sup>, 083823178398<sup>3</sup>, 085640240001<sup>4</sup>

[setiyabuono@students.unnes.ac.id](mailto:setiyabuono@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [Najwaaf94@students.unnes.ac.id](mailto:Najwaaf94@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[isnasabrina@students.unnes.ac.id](mailto:isnasabrina@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

#### **ABSTRAK**

Kata baku adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang telah disesuaikan menurut kaidah atau pedoman bahasa yang telah ditentukan. Biasanya kata baku sering ditemukan dalam kalimat-kalimat resmi dan ragam bahasa baku melalui tulisan atau lisan. Sebuah kata dikatakan sebagai tidak baku apabila kata tersebut digunakan menyimpang dari kaidah kebahasaan. Ketidakkakuan sebuah kata tidak hanya disebabkan oleh kesalahan penulisan saja, melainkan karena faktor ujaran yang menyimpang dan susunan ujaran yang tidak sesuai. Kata tidak baku biasanya ditemukan dalam bahasa penulisan, salah satunya pada penulisan karya sastra bentuk cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan bahasa, salah satunya kesalahan penggunaan kata baku dalam cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub. Pada penelitian kali ini kelompok kami menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka data yang sudah dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti bukanlah angka melainkan kata-kata. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat yang mana kami melakukan kegiatan menyimak dan meneliti cerpen berjudul *Warisan untuk Doni* serta mencatat data-data yang diperoleh, dengan begitu kelompok kami bisa menemukan dan mengumpulkan kesalahan-kesalahan sintaksis yang ada pada cerpen tersebut. Data pada penelitian yang telah dilakukan ini berupa sebuah kata, kalimat, dan kesalahan bahasa yang terdapat pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan bahasa pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub, yang terdiri atas kesalahan kata baku berjumlah sepuluh, kesalahan konjungsi berjumlah tiga, dan kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah tiga. Manfaat penelitian ini sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan peneliti dan sebagai sumber pembelajaran dan informasi bagi pembaca mengenai bentuk-bentuk kesalahan penulisan kebahasaan.

*Kata Kunci : Analisis, Cerpen, Kata Baku, Putu Ayub, Warisan untuk Doni*

---

*Received Januari 10, 2022; Revised Februari 2, 2022; Accepted Maret 07, 2022*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan kegiatan atau usaha seorang penulis untuk mengungkapkan perasaan, sikap, fakta, dan gagasannya secara rinci dan sesuai untuk pembaca (Misra, 2013). Aktivitas menulis bisa juga didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan media untuk menyampaikan informasi (Trismanto, 2017). Pandangan dari Nurhadi (1995:343) menulis merupakan hasil penuangan gagasan serta pemikiran bentuk ujaran dengan melalui bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau alfabet (Misra, 2013). Menulis adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi sebagai bentuk komunikasi tanpa bertatap muka satu sama lain (tidak langsung) (Misra, 2013). Menulis tidaklah semudah seperti apa yang kita pikirkan, dalam menulis pasti akan mengalami kesulitan, baik dari sulit menentukan topik atau sulit menentukan hal lainnya. Saat akan melakukan kegiatan menulis ada bagian-bagian yang harus dipahami, baik itu pemakaian ejaan (tanda titik, koma, dan huruf kapital), pemilihan kata, sesuai atau tidaknya hasil penulisan dengan hasil pemikiran yang akan digunakan, serta padu atau tidaknya antar kalimat juga harus diperhatikan (Putri, 2020). Banyak sekali karya sastra tulis yang ada salah satunya cerpen. Cerpen merupakan sebuah bentuk karya sastra pendek berisi tentang kisah tunggal. Cerpen merupakan sebuah hasil karya sastra yang bentuknya prosa.

Cerpen atau yang biasa kita sebut cerita pendek merupakan hasil tulisan yang menggambarkan tentang kisah hidup seseorang pada sebuah latar tertentu (Onainor, 2019). Di kutip melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen merupakan prosa yang menceritakan kisah singkat seseorang yang tidak lebih dari sepuluh ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan serta memuaskan diri dalam suatu tokoh pada satu situasi tertentu. Sementara itu pandangan yang dikemukakan oleh Sumarjo dan Sain, cerpen dapat didefinisikan sebagai sebuah kisah tidak nyata (fiktif), akan tetapi dapat saja terjadi kapan pun serta dimanapun, di mana ceritanya relatif tidak panjang. Perlu diingat juga jika cerpen bukan hanya berbeda pada jumlah kata ataupun halaman yang relatif lebih sedikit saja ketika dibandingkan dengan sebuah novel. Pada cerpen biasanya plotnya juga sangat terbatas tujuannya supaya ceritanya

terasa lebih ringan dalam segi porsi, akan tetapi bobot muatannya sendiri tidak terbatas dan sekuat seperti novel. Pada umumnya dalam menulis cerpen tidaklah mudah. Pasti akan mengalami beberapa kesalahan salah satunya kesalahan dalam penulisan bahasa.

Kesalahan linguistik adalah bentuk-bentuk fonetik yang menggunakan berbagai satuan bahasa, termasuk kata, kalimat, dan paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, diikuti dengan penggunaan huruf dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang sudah ditetapkan dengan baik. Buku ejaan bahasa Indonesia. S. Piet Corder menjelaskan pada sebuah buku yang tulisannya "*Introduction to Applied Linguistics in the Essay of Ratna Puspita Sari*" bahwa kesalahan bahasa adalah suatu bentuk kesalahan untuk kode bahasa yang telah ditentukan. Sering kali kesalahan bahasa seperti itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman, penguasaan, dan pengetahuan yang sempurna tentang kode-kode bahasa yang ada. Istilah kesalahan bahasa memiliki definisi yang sangat beragam. Oleh karena itu, sebelum kita membahas kesalahan bahasa, kita perlu mengetahui definisi kesalahan bahasa dari awal. 3 (tiga) istilah yang ada agar mengurangi kesalahan berbahasa.: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Menurut pandangan dari Burt dan Kiparsky dalam Syafie'ie (1984) mendefinisikan kesalahan berbahasa itu sebagai "*goof*", "*goofing*", serta "*gooficon*". Adapun pendapat menurut Tarigan (1997) dalam skripsi Markhamah mempunyai sebutan lain dengan sebutan Kesalahan Berbahasa (Pendidikan et al., 2017).

Sebagai penulis agar tidak melakukan kesalahan penulisan kita perlu memahami definisi dari *Apses*, *Error*, serta *Mistake* ini. *Apses*, *Error*, serta *Mistake* merupakan sebuah istilah-istilah pada suatu wilayah kesalahan berbahasa. Ketiganya memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang suatu kesalahan berbahasa. Istilah yang pertama *Lapses*, *Lapses* didefinisikan sebagai bentuk kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh penutur memakai cara berbeda dalam mengungkapkan sesuatu sebelum seluruh ujaran (kalimat) selesai dinyatakan seluruhnya. Pada bahasa lisan, bentuk dari kesalahan ini disebut "*slip of the pen*". Kesalahan tersebut dapat terjadi karena ketidaksengajaan ataupun tidak disadari oleh penulis. Istilah yang kedua *Error*, *Error* merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang disebabkan karena penutur menyimpang dari kaidah kebahasaan (*breaches of code*). Kesalahan tersebut bisa ada akibat penutur sudah mempunyai aturan (kaidah) tata bahasa yang tidak sama dari tata bahasa yang lain sehingga itu dapat berakibat pada ketidaksempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Kesalahan berbahasa dalam cerpen biasanya ditemukan pada

penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan tanda baca menyimpang, pemakaian huruf kapital yang salah ataupun kesalahan bahasa lainnya.

Kata baku merupakan penulisan serta pengucapan sebuah kata sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan, sedangkan kata yang tidak baku merupakan kata yang menyimpang dalam penulisan maupun percakapan serta tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang benar (EYD). Sebab itu, agar tidak mengalami kesalahan berbahasa dalam penulisan cerpen kita harus memahami tentang sintaksis. Sintaksis adalah ilmu bahasa tentang penulisan dalam kalimat. Biasanya sintaksis berfungsi untuk membenarkan bagaimana cara menulis kalimat yang benar salah satunya dalam penulisan cerpen. Kesalahan saat berbahasa pada ujaran penggunaan kata tidak baku, konjungsi tidak sesuai, dan tanda baca tidak tepat sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari, baik itu melalui lisan ataupun tertulis. Selain itu, kesalahan pada berbahasa bukan hanya ditemukan di orang awam yang tidak paham pengetahuan saat berada di Sekolah ataupun pada Perguruan Tinggi ternama, tetapi kesalahan tersebut juga sering ditemukan juga pada generasi cerdas serta sudah memiliki peran yang andil pada Instansi Pemerintahan (Santika, 2021). Memang terlihat sangat miris ketika kita melihat sebuah kesalahan dalam berbahasa sering kita temukan apalagi dilakukan oleh mereka yang sudah menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, namun seperti itulah fenomena yang sering terjadi pada kehidupan manusia (Badudu, 1986: 25).

Sintaksis merupakan sebuah ilmu tata bahasa yang mempelajari tentang hubungan antara kata di dalam tuturan. Banyak para ahli yang mengemukakan pandangannya mengenai sintaksis. Stryker (1969:21) berpandangan bahwa sintaksis adalah ilmu telaah yang membahas pola-pola untuk digunakan sebagai sarana menghubungkan kata menjadi sebuah kalimat (dalam Tarigan, 1984:5). Melalui beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu tata bahasa yang membahas tentang kesalahan berbahasa baik itu kesalahan berbahasa pada cerpen atau karya tulis lainnya.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah disebutkan, peneliti memutuskan untuk menganalisis lebih dalam mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan hasil karya sastra berbentuk cerpen. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen *Warisan untuk Doni* Karya Putu Ayub. Dengan objek penelitiannya berupa kesalahan berbahasa seperti penggunaan kata baku tidak baku, konjungsi tidak tepat, dan tanda baca yang tidak sesuai. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini

juga berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risna (2021) terkait dengan Kesalahan Berbahasa pada Cerpen Berjudul *Jasmine* Karya Gol A Gong. Kedua penelitian tersebut memiliki objek yang sama berupa karya sastra berbentuk cerpen. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan pada masalah analisis yang diungkapkan dengan masalah analisis yang diungkapkan sebelumnya. Jika pada penelitian yang dilakukan Risna (2021) hanya mengangkat sebagian kesalahan berbahasa. Maka, kelompok kami lebih luas lagi dalam mengungkapkan kesalahan berbahasa yang ada dalam karya sastra cerpen. Dalam penelitian ini kelompok kami mengungkapkan berbagai kesalahan berbahasa yang ada dalam karya sastra cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub. Kelompok kami melakukan penelitian dengan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada cerpen berjudul *Warisan untuk Doni* dengan mempertimbangkan pentingnya satuan-satuan sintaksis dalam menyusun sebuah kalimat. Tanpa adanya satuan sintaksis dalam penulisan karya sastra termasuk cerpen pasti akan mengalami banyak kesalahan berbahasa di dalamnya.

Kelompok kami melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tata cara kaidah penulisan kebahasaan yang benar dalam menulis cerpen, mendeskripsikan susunan struktur penulisan cerpen yang benar, menganalisis kesalahan penulisan cerpen yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dari hasil penelitian yang kelompok kami lakukan harapannya dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi pembaca baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, manfaat dari penelitian yang kelompok kami lakukan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau panduan dalam praktik analisis kesalahan berbahasa pada cerpen. Sedangkan secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam karya sastra cerpen dan bagaimana cara memperbaikinya sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hasil dari penelitian kelompok kami, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan penulis dan pembaca terkait pentingnya mengetahui kaidah kebahasaan dalam penulisan karya sastra dalam cerpen. Selain itu, kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi tentang ilmu sintaksis. Manfaat bagi penulis, memberikan informasi kepada penulis agar dapat membuat cerpen sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar serta baik. Selain itu, penulis dapat memberikan kontribusi dalam teori-teori yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami memakai dua metode pendekatan, pertama, metode pengumpulan data kemudian yang kedua metode penguraian data. Dalam metode pengumpulan data yang dipakai merupakan metode dokumenter serta pada metode penguraian data memakai metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil kajian yang telah diperoleh. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang mencakup langkah-langkah mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiani dan Utomo, 2021:106). Menurut Maleong (2011) pendekatan deskriptif adalah pendekatan terhadap suatu fenomena tertentu yang didapat dari suatu objek oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diamati. Menurut Whitney dalam Nazir (2003), metode deskriptif didefinisikan sebagai kegiatan mencari fakta dengan interpretasi yang sesuai.

Bentuk penelitian yang dipakai merupakan bentuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Syamsudin (2006:73), pendekatan kualitatif merupakan metode kajian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut (Ariyadi dan Utomo, 2020:140), penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka, analisisnya hanya akan menjelaskan data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah dalam pendekatan ini adalah dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata tidak baku, penggunaan konjungsi tidak tepat, dan penggunaan tanda baca tidak sesuai yang terdapat dalam cerpen *Warisan untuk Don* karya Putu Ayub.

Kemudian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berbentuk teks yang berupa cerpen karya Putu Ayub dengan judul *Warisan untuk Doni* kemudian, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kesalahan berbahasa yang ada yang kemudian dideskripsikan secara lebih rinci. Sumber data berupa jurnal daring dan artikel juga digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

Kelompok kami kemudian menggunakan metode dokumenter untuk mengumpulkan data. Menurut Setiani dan Utomo (2021:106) Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan fakta dengan mencari, menghimpun dan menganalisis sumber bacaan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk

menggunakan metode dokumenter dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Membaca teks cerpen karya Putu Ayub dengan judul *Warisan untuk Doni* yang berperan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, (2) Mengklasifikasikan berbagai bentuk kesalahan berbahasa ke dalam penggunaan kata baku tidak baku, konjungsi tidak sesuai, dan tanda baca tidak tepat (3) Mencatat data yang telah dikelompokkan dalam kategori kesalahan berbahasa, (4) Mengidentifikasi kategori bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang telah dikelompokkan, (5) Menganalisis kesalahan berbahasa tersebut masuk ke dalam bentuk kesalahan yang mana (6) Mengambil simpulan hasil penelitian yang telah dikerjakan mengenai bentuk kesalahan berbahasa di dalam cerpen yang dianalisis.

Selanjutnya metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Pratiwi dan Utomo (2021:26) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menyajikan data penelitian pada bentuk deskriptif, disertai dengan sumber serta bagian-bagian lain yang mendukung kajian penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah mendalami, mengklasifikasikan, memilah, mengidentifikasi data, dan menentukan apa yang berguna dan perlu dijelaskan sehingga dapat dibagikan kepada orang lain. Kelompok kami dengan cermat melakukan analisis dengan cara membaca cerpen karya Putu Ayub dengan judul "*Warisan untuk Doni*" dengan teliti dan berulang, kemudian mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada cerpen, menganalisis identifikasi hasil, dan menarik kesimpulan dari kajian analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan, antara lain: satu, kesalahan penggunaan kata baku, dua, kesalahan penggunaan konjungsi, dan tiga, kesalahan penggunaan tanda hubung. Hasil penelitian tersebut diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan kelompok kami pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

### **Bentuk-Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Cerpen "*Warisan untuk Doni*" Karya Putu Ayub.**

#### **1. Analisis Kesalahan Kata Baku pada Cerpen *Warisan untuk Doni***

Menurut pandangan dari Kosasih (2003:95) menjelaskan, “Kata baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan.” Kemudian pandangan dari Keraf (1984:28) menjelaskan, “Kata baku merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat dijelaskan bahwa definisi baku adalah pokok, utama; tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditentukan melalui kesepakatan; standar (Setiawati, Sulis, 2016:48) (Ningrum, 2020). Sedangkan pandangan dari Kosasih serta Hermawan (2012:83) kata baku merupakan kata yang diujarkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan pedoman atau kaidah yang telah dibakukan (Ningrum, 2020). Berikut analisis kesalahan berbahasa berupa penggunaan kata baku yang tidak tepat pada cerpen *Warisan untuk Doni* yang kelompok kami temukan:

- i. “.....*Oh. ndak apa-apa memang mau minta tolong apa?*”

Kata “*ndak*” pada dialog tersebut dapat didefinisikan sebagai sebuah kata yang tidak baku, hal tersebut disebabkan karena kata pada kutipan di atas termasuk ke dalam bahasa daerah dan menyimpang dari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang benar seharusnya kata yang baku merupakan kata “tidak” karena kata tidak adalah kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam penulisan.

- ii. “.....*Mau gimana lagi? Gue sudah tidak ada kerjaan lagi. Coba loe usaha dikit lah*”

Kata “*gue*” dan kata “*loe*” pada dialog tersebut merupakan kata tidak baku, kedua kata pada kutipan dialog di atas termasuk ke dalam kata bahasa gaul atau bahasa modern anak zaman sekarang yang mana kedua kata tersebut menyimpang dari tataran kaidah penulisan kebahasaan yang sesuai seharusnya kata yang baku adalah “aku” dan “kamu” sebab kedua kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- iii. “..... *O gitu tho? kalau gitu mending gue pergi dan cari yang lain aja*”

Kata “*gue*” pada dialog tersebut termasuk kata tidak baku, hal tersebut karena kata *gue* adalah kata modern yang digunakan oleh anak zaman sekarang yang menyimpang dari tataran kaidah kebahasaan bahasa Indonesia seharusnya kata



yang baku merupakan “aku” sebab kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- iv. “.....*Doni harus diusir oleh pemilik kos karena sudah beberapa bulan nunggak bayar kos.*”

kata “*nunggak*” yang tertera pada kutipan dialog di atas termasuk kata tidak baku sebab *nunggak* adalah kata bahasa daerah yang mana menyimpang dari kaidah kebahasaan seharusnya kata yang baku adalah “menunda” dimana kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah.

- v. “..... *Doni mulai menggelandang. Sese kali ia mencoba untuk bekerja sebagai pencuci piring di beberapa warteg.*”

Kata “*warteg*” yang tertera pada kutipan dialog di atas termasuk kata tidak baku, sebab *warteg* termasuk ke dalam kata singkatan yang istilahnya banyak digunakan oleh masyarakat zaman sekarang, tetapi kata singkatan tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya kata yang baku adalah “Warung Tegal” yang sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- vi. “....*Pa ngapain cari dia? Doni kan udah dapat bagiannya sendiri, trus udah berulah, narkoba lagi*”

Kata “*udah*” dan “*trus*” pada dialog tersebut termasuk kata yang tidak baku karena kata tersebut mengalami penyingkatan dan termasuk dalam bahasa daerah yang mana hal tersebut tentu menyimpang dari kaidah kebahasaan yang sesuai seharusnya kata yang baku adalah kata “sudah” dan “terus” sebab sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- vii. “.....*Untuk itu ijinkan aku bekerja pada papa atau kakak-kakak.*”

Kata “*ijinkan*” pada dialog di atas termasuk kata tidak baku karena termasuk bahasa daerah dan tidak dengan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia seharusnya kata yang baku adalah kata “izinkan” karena kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- viii. “..... *Valen segera keluar dan menemukan Doni dalam pelupak Pak Ivan.*”

Kata “*pelupak*” pada kutipan dialog tersebut termasuk kata tidak baku, hal tersebut karena kata tersebut termasuk dalam bahasa daerah yang penulisannya

tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya kata yang baku adalah kata “pelukan” karena kata ini sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan.

- ix. “.....*Ngapain loe pulang Don? Sudah puas ya?*” ucap Valen “*Maafkan aku kak*” sahut Doni.

Kata “*loe*” pada dialog di atas termasuk kata tidak baku karena termasuk dalam bahasa gaul yang biasa digunakan masyarakat zaman sekarang dimana kata tersebut juga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya kata yang baku adalah kata “kamu” kata ini sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

- x. “.....*Don, kalau gini terus susah hidup kita*” ucap Ayu.

Kata “*gini*” pada dialog diatas termasuk kata tidak baku seharusnya kata yang baku adalah kata “begini” karena kata *gini* termasuk bahasa daerah yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Risna (2021) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen Jasmine* karya Gol A Gong terbitan republik.co.id yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang mempinyai bagian yang sama. Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub ditemukan kesalahan penggunaan kata baku berjumlah sepuluh kesalahan.

## **2. Analisis Kesalahan Konjungsi pada Cerpen Warisan untuk Doni**

Konjungsi dapat didefinisikan sebagai penghubung kata, frasa, kalimat, dan lain-lain, tanpa maksud atau tujuan lain. Konjungsi adalah istilah kebahasaan yang berfungsi memberi makna pada frasa, kalimat, dan paragraf. Konjungsi digunakan seperti yang digunakan untuk menghubungkan frasa atau kalimat sehingga ada hubungan, kesinambungan atau kontinuitas antara frasa dan kalimat. Sumarlan (2003) mendefinisikan konjungsi sebagai bentuk kohesi gramatikal yang dicapai dengan menghubungkan satu unsur dengan wacana lainnya, sedangkan Kridalaksana (1994) mendefinisikan konjungsi sebagai kategori yang berfungsi memperluas unsur-unsur lain. unit kata dalam konstruksi. Hipotetis dan selalu menghubungkan dua atau lebih unit dalam suatu konstruksi. Berdasarkan hasil penelitian yang

kelompok kami lakukan kami menemukan beberapa kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub.

- i. “..... Pak Ivan, Valen dan Rony sontak langsung kaget mendengar permintaannya. Karena merasa usianya telah lanjut.....”

Konjungsi “*karena*” pada kalimat di atas salah karena menurut kelompok kami penggunaan konjungsi “*karena*” seharusnya ditulis secara langsung tanpa ada tanda baca.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang kelompok kami lakukan, terdapat persamaan dari hasil penelitian Risna (2021) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen Jasmine* karya Gol A Gong terbitan republik.co.id yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang mempunyai bagian yang sama. Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada cerpen *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi yang tidak tepat berjumlah satu kesalahan.

### **3. Analisis Kesalahan Tanda Baca Pada Cerpen Warisan Untuk Doni**

Menurut pandangan dari Gorys Keraf, tanda baca dapat didefinisikan sebagai sebuah tanda - tanda atau gambar - gambar yang menggambarkan unsur-unsur suprasegmental dalam tutur untuk memudahkan pembaca mengikuti jejak bahasa lainnya. Kesalahan tanda baca adalah kesalahan yang sering ditemukan dalam karya tulis salah satunya karya sastra cerpen, biasanya kesalahan tanda baca yang sering ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda titik, koma, dan kesalahan tanda baca lainnya. Berikut ini beberapa kesalahan tanda baca yang kelompok kami temukan pada karya sastra cerpen yang berjudul *Warisan untuk Doni*.

- i. “.....Ya maafkan aku. Pah, aku telah berdosa, aku tidak layak lagi disebutkan anak Papa. Untuk itu ijinkan aku bekerja pada Papa atau kakak-kakak.”

Tanda baca titik(.) pada kalimat di atas setelah kata aku adalah tidak benar seharusnya yang benar adalah tanda baca koma.

- ii. “..... Hakim: Setelah menimbang dan memperhatikan barang bukti serta keterangan para saksi....”

tanda baca yang digunakan pada dialog di atas tidak lengkap, seperti yang kita tahu pada dialog tersebut tidak menggunakan tanda petik dua (“) setelah tanda titik dua (:). Padahal menurut aturan tata Bahasa ketika terdapat dialog harus diawali dengan tanda petik dua (“)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian Risna (2021) yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen Jasmine* karya Gol A Gong terbitan republik.co.id yang membahas mengenai analisis bentuk kesalahan berbahasa yang memiliki bagian yang sama. Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada cerpen *Warisan untuk Don* karya Putu Ayub ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak tepat berjumlah dua kesalahan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan data serta pembahasan yang kelompok kami temukan kajian penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada karya sastra berbentuk cerpen yang berjudul *Warisan untuk Doni* karya Putu Ayub dapat disimpulkan bahwa Kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan pada sintaksis berupa penggunaan kata tidak baku, kesalahan konjungsi, dan kesalahan tanda baca. Kesalahan penggunaan kata tidak baku yang ditemukan banyak sekali dalam cerpen *Warisan untuk Doni* hal tersebut terjadi karena pada cerpen tersebut terlalu banyak penggunaan kata berbahasa daerah maupun modern yang sangat tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam penulisan karya sastra bentuk cerpen. Kesalahan penggunaan konjungsi dan tanda baca yang tidak tepat pada cerpen *Warisan untuk Doni* juga lumayan banyak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh kelompok kami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.  
Agustina, L. (2017). *Analisis Semiotik dalam Kumpulan Cerpen Air Mata Ibuku*

- dalam Semangkuk Sup Ayam. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 54–56.
- Ariyadi, A. D., Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 139.
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*, 6(1), 40-46.
- Astighfarani, S. A., Suhardi., Pujiastiuti, I. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Frasa Endosentris Dan Eksosentris Pada Kolom Opini Tanjungpinang Edisi April 2019. *Students Onine Jurnal (SOJ) UMRAH*, 195–203.
- Bastian, A. A. (2018). Analisis Pemakaian Frase Bahasa Indonesia dalam Berita Online Bola.net Bulan April 2015. *Doctoral Dissertation, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka CiPeng
- Keraf, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Edge Flores: Nusa Indah.
- Misra. (2013). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf>
- Misra. (2013). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Ningrum, V. (2020). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, 5(2), 22–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.398>
- Onainor, E. R. (2019). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN SINTAKSIS PADA PIDATO SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TIGANDERKET TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017 Oleh. 1*, 105–112.

- Onainor, E. R. (2019). *ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN SINTAKSIS PADA PIDATO SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TIGANDERKET TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017 Oleh. 1*, 105–112.
- Pendidikan, J., Dan, B., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2017). *Ramadhan Muhtar*.
- Pendidikan, J., Dan, B., Indonesia, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2017). *Ramadhan Muhtar*. Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum
- Pratiwi, C. L. I., Utomo, A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Lingua Susastra*, 2(1), 24–33.
- Putri, D. R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Skripsi*. 3(1), 267–280.
- Putri, D. A. W. C. P., Utomo, Asep, P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul "Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-18: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif. *CARAKA*, 7(1), 93–95.
- Ratnafuri, Nadia, Indah., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik Pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 16(2), 168.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setiani, Hasnah., Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” Oleh Musonif Fadli Dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119.
- Suparno. 1987. *Beberapa Aspek Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67